

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini merupakan profil para petani yang menjadi responden. Responden merupakan anggota dari Kelompok tani Manunggal karso dan Kelompok tani Sri rejeki yang membudidayakan padi varietas mekongga berjumlah 35 orang. Profil petani dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, lama berusahatani, status kepemilikan lahan dan luas lahan yang dimiliki.

1. Umur

Umur sangat berpengaruh pada kemampuan petani dalam membudidaya usahatani padi varietas mekongga. Hal ini dikarenakan kemampuan fisik sangat dibutuhkan selama proses usahatani padi varietas mekongga. Umur para petani dapat dilihat dalam tabel 10 berikut

Tabel 10. Umur anggota Kelompok tani Manunggal Karso dan Sri Rejeki di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean.

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
45 – 56	17	49
57 – 68	13	37
> 68	5	14
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui umur petani yang masuk dalam kategori umur produktif dalam usaha tani padi mekongga yaitu 86% atau 30 petani. Hal itu mengacu pada keterangan dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengatakan bahwa umur produktif seseorang dalam bekerja yaitu umur 15-68 tahun, sedangkan umur diatas 68 tahun keatas sudah tidak termasuk dalam usia produktif seseorang untuk bekerja terutama untuk kegiatan usahatani yang cenderung membutuhkan tenaga yang lebih besar. Usia terendah petani padi varietas mekongga yaitu berusia 45 tahun sedangkan yang tertinggi yaitu berusia 78 tahun. Dari hasil penelitian, diketahui sebanyak 14% petani padi varietas mekongga sudah tidak berusia produktif. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa petani padi varietas mekongga dikelompok tani Manunggal Karso dan Sri Rejeki mayoritas masih termasuk usia produktif untuk bekerja.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang khususnya para petani merupakan salah satu faktor penting dalam menerima suatu informasi mengenai usahatani padi varietas mekongga. Pendidikan akan sangat mempengaruhi cara pola pikir petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan para petani maka akan semakin mudah menyerap suatu informasi dan menerapkan inovasi baru dalam berusahatani padi varietas mekongga, sehingga para petani dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Tingkat pendidikan anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	21	60
SMP	9	26
SMA	5	14
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat diketahui jika sebagian besar pendidikan terakhir yang ditempuh oleh petani yaitu pada tingkat SD sebesar 60% petani. Hal ini menunjukkan pada tingkat pendidikan petani di Kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki dapat dikatakan rendah. Namun, dengan pendidikan yang masih tergolong rendah, petani masih bisa melakukan usahatani padi varietas mekongga dengan bekal ilmu yang di dapat dari penyuluhan maupun ilmu yang diperoleh turun menurun yang berasal dari keluarga.

3. Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga merupakan jumlah tanggungan keluarga yang akan menjadi tanggung jawab dan harus dipenuhi oleh kepala keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin banyak jumlah tenaga kerja tersedia untuk membantu suatu kegiatan usahatani dan tanggungan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga akan semakin banyak. Banyaknya biaya tanggungan keluarga tersebut akan mempegaruhi pendapatan petani.

Tabel 12. Jumlah anggota keluarga petani kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean.

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0 – 2	5	14
3 – 4	23	66
5 – 6	7	20
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui jumlah tanggungan keluarga terbanyak sebesar 66% dengan jumlah keluarga 3-4 orang. Banyaknya jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh petani padi varietas mekongga maka secara otomatis akan mempengaruhi pengeluaran petani itu sendiri. Sebab dengan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki maka semakin banyak biaya yang perlu dikeluarkan, seperti biaya sekolah, biaya pokok dan biaya lain-lain, maka semakin banyak pula penghasilan yang dibutuhkan untuk memenuhinya.

4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung turut mendukung keberhasilan berusahatani yang dilakukan petani secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa semua petani padi varietas mekongga mempunyai pengalaman bertani 1 tahun dimulai sejak januari 2017. Akan tetapi petani di kelompok tani manunggal karso dan sri rejeki rata-rata memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama yaitu 15 tahun. Pada umumnya para petani memperoleh pengalaman berusahatani padi secara turun menurun dari orang tua. Semakin lama petani menjalankan usahatani maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan dari usahatani tersebut. Pengalaman bertani yang lebih lama akan mampu merencanakan usahatani

dengan lebih baik karena sudah mengetahui segala aspek yang dibutuhkan dalam berusahatani.

5. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan dapat menunjukkan lahan yang dipakai oleh petani padi varietas mekongga merupakan lahan milik sendiri, sewa atau garap. Lahan milik sendiri yaitu lahan yang didapat dari pembeli atas nama petani itu sendiri ataupun lahan yang diperoleh dari warisan orangtua secara turun menurun. Lahan sewa yaitu lahan yang digunakan dalam berbudidaya dengan menggunakan lahan milik orang lain dengan biaya sewa yang telah disepakati bersama. Sedangkan lahan garap yaitu lahan milik orang lain yang lahannya digarap oleh orang lain dan hasil dari budidaya padi varietas mekongga tersebut dibagi sesuai kesepakatan bersama antara pemilik lahan dengan penggarap. Status kepemilikan lahan padi varietas mekongga dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Status kepemilikan lahan anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean.

Status Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Milik sendiri	4	11
Sewa	0	0
Garap	31	89
Jumlah	35	100

Dari tabel 13 dapat diketahui bahwa mayoritas petani padi varietas mekongga dikelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki memperoleh lahan melalui sistem garap sebesar 89%. Hal ini dikarenakan petani tidak mempunyai

modal untuk beli atau sewa lahan. Nantinya, keuntungan yang diperoleh akan dibagi dua, yakni 50% untuk petani atau penggarap dan 50% untuk pemilik lahan.

6. Luas Lahan

Luas lahan yang digunakan dalam usahatani padi varietas mekongga akan mempengaruhi jumlah hasil yang akan didapat oleh petani. Semakin luas lahan yang digunakan petani, maka akan semakin besar kemungkinan bagi para petani untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih besar. Luas lahan yang digunakan dalam usahatani padi varietas mekongga dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Luas lahan anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean.

Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
500 – 1.300	15	43
1.301 – 2.100	18	51
> 2.100	2	6
Jumlah	35	100

Dari tabel 14. Dapat diketahui luas lahan yang paling banyak digunakan petani dalam berusahatani padi varietas mekongga yaitu pada kisaran 1.301 – 2.100 m² dengan persentase sebesar 51%. Rata-rata penggunaan lahan padi varietas mekongga adalah 1.374 m² dengan luas lahan terkecil 500 m² dan luas lahan terbesar 2.900 m².

B. Analisis Biaya Usahatani

1. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi meliputi biaya benih padi varietas mekongga, biaya pupuk, dan biaya pestisida. Berikut biaya sarana produksi padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di desa Sidomulyo :

a. Benih

Penggunaan benih pada usahatani padi varietas mekongga didesa sidomulyo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Penggunaan benih padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean per 1.374 m².

Uraian	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Benih	202	12.000	2.424.000
Rata-rata	5,77	12.000	69.257

Berdasarkan table 15, penggunaan biaya rata-rata benih padi varietas mekongga dikelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki dengan 35 responden pada luasan 1.374 m² sebesar Rp. 69.257. Jumlah total bibit padi varietas mekongga yang digunakan oleh petani yaitu sebanyak 202 kg dengan harga bibit padi varietas mekongga perkilonya sebesar Rp. 12.000.

b. Pupuk

Penggunaan pupuk pada usahatani padi varietas mekongga didesa Sidomulyo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Penggunaan pupuk padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean per 1.374 m².

Pupuk	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)
Pupuk kandang	149	74.571
Pupuk NPK	47,14	108.429
Pupuk Urea	52	260.500
Total	248	443.500

Berdasarkan tabel 16, penggunaan pupuk pada luasan 1.374 m² yaitu sebanyak 248 Kg dengan biaya sebesar 443.500. Penggunaan pupuk paling banyak yaitu pupuk kandang sebanyak 149 kg. Penggunaan pupuk NPK sebanyak 47,14 kg, dimana pupuk NPK memiliki manfaat yang dapat mempercepat, memperkuat pertumbuhan akar tanaman dan mempercepat pertumbuhan tunas pada tanaman. Penggunaan pupuk Urea sebanyak 52 kg, pupuk urea digunakan saat pemupukan susulan dimana pupuk urea berfungsi untuk mempercepat pertumbuhan tanaman.

c. Pestisida

Pestisida cair yang digunakan oleh petani padi varietas Mekongga yaitu Gramasom, rata-rata jumlah penggunaan pestisida sebanyak 1 liter. Biaya penggunaan pestisida dalam luas lahan 1.374 m² yaitu sebesar Rp. 40.000.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya usahatani bisa dilihat dari tingkat penggunaan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani padi varietas mekongga untuk satu musim tanam. Jumlah penggunaan tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani padi

varietas mekongga pada kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Penggunaan tenaga kerja usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean per 1.374 m²

Jenis Kegiatan	Jumlah HKO	Biaya (Rp)
Tenaga Kerja Dalam Keluarga		
Proses penyemaian	0,45	22.679
Pemupukan	0,65	32.500
Pemeliharaan	2,01	100.357
Penyemprotan pestisida	0,13	6.250
Jumlah	3,24	161.786
Tenaga Kerja Luar Keluarga		
Pengolahan lahan	1,48	73.929
Penanaman	1,51	75.714
Pemanenan	1,41	70.714
Jumlah	4,40	226.607

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa jumlah dan total biaya tenaga kerja luar keluarga lebih besar dibandingkan tenaga kerja dalam keluarga. Jumlah tenaga kerja luar keluarga untuk usahatani padi varietas mekongga adalah 4,40 HKO dengan total biaya Rp. 226.607, sedangkan jumlah tenaga kerja dalam keluarga adalah 3,24 HKO dengan total biaya Rp. 161.786.

3. Biaya Penyusutan Alat

Penyusutan alat adalah pengurangan nilai suatu alat yang telah digunakan sehingga nilai dari alat tersebut akan mengalami penyusutan sesuai dengan lama penggunaan alat tersebut. Biaya penyusutan alat dalam usahatani padi varietas mekongga dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Biaya penyusutan alat usahatani padi varietas mekongga pada kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean per 1.374 m²

Nama Alat	Biaya Penyusutan
Cangkul	1.269
Sabit	840
Gosrok	658
Sprayer hama	1.234
Jumlah	4.001

Dari tabel 18 dapat dilihat rata-rata biaya penyusutan alat pada usahatani padi varietas mekongga pada kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki adalah sebesar Rp 4.001 per 1.374 m², dimana diketahui alat yang digunakan dalam usahatani padi varietas mekongga antara lain cangkul, sabit, gosrok dan sprayer hama.

4. Pajak

Biaya pajak merupakan biaya yang harus dikeluarkan petani dalam usahatani padi varietas mekongga. Besar kecilnya biaya pajak yang dikeluarkan tergantung luas lahan yang digunakan dan jauh dekatnya lokasi lahan dari jalan umum. Besarnya biaya pajak yang dikeluarkan oleh masing-masing anggota kelompok tani adalah sama, karena sawah terletak pada satu lokasi atau berdekatan. Rata-rata biaya pajak yang dikeluarkan dalam usahatani padi varietas mekongga sebesar 19.637 per 1.374 m².

5. Total biaya eksplisit

Total biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat nyata/fisik, misalnya berupa barang atau uang yang dikeluarkan secara langsung didalam suatu kegiatan

usahatani. Total biaya eksplisit terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat dan pajak

Tabel 19. Total biaya eksplisit usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, kecamatan Godean per 1.374 m²

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya sarana produksi	478.186
Biaya tenaga kerja luar keluarga	226.607
Biaya penyusutan alat	4.001
Pajak	19.637
Jumlah	728.430

Berdasarkan tabel 19 diatas dapat diketahui biaya total eksplisit berupa biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan dan pajak menghasilkan total biaya eksplisit sebesar 728.430.

6. Sewa Lahan Sendiri

Biaya sewa lahan sendiri merupakan salah satu biaya yang harus diperhitungkan oleh petani padi varietas mekongga, meskipun lahan yang digunakan oleh petani merupakan lahan milik sendiri. Besarnya biaya sewa lahan sendiri disesuaikan pada besarnya sewa lahan setempat. Biaya sewa lahan setempat di Desa Sidomulyo Kecamatan Godean ialah sebesar Rp 8.000.000 per Ha / 14 bulan. Biaya sewa lahan sebesar Rp 6.857.143 per Ha/tahun, sedangkan 1 musim tanam padi varietas mekongga ialah 3 bulan. Maka, besarnya biaya sewa lahan sendiri pada usahatani padi varietas mekongga di Desa Sidomulyo sebesar Rp 235.543 per 1.374 m².

7. Bunga Modal Sendiri

Suku bunga pinjaman yang berlaku ditempat penelitian sebesar 9% pertahun yaitu menggunakan bank BRI. Maka dalam satu musim tanam bunganya adalah 2,25%. Biaya bunga modal sendiri pada usahatani padi varietas mekongga adalah sebesar Rp 16.390 per 1.374 m².

8. Tenaga kerja dalam keluarga

Tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga petani itu sendiri. Untuk kegiatan tenaga kerja dalam keluarga dapat dilihat di tabel 20.

Tabel 20. Penggunaan tenaga kerja usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean per 1.374 m²

Jenis Kegiatan	Biaya (Rp)
Tenaga Kerja Dalam Keluarga	
Proses penyemaian	22.679
Pemupukan	32.500
Pemeliharaan	100.357
Penyemprotan pestisida	6.250
Jumlah	161.786

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui jumlah tenaga kerja dalam keluarga untuk usahatani padi varietas mekongga yaitu sebesar 161.786. Hal ini diketahui bahwa ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga mempengaruhi biaya yang dikeluarkan oleh petani. Semakin banyak tenaga kerja dalam keluarga yang dimiliki oleh petani, maka semakin kecil juga biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk membayar tenaga kerja luar keluarga.

9. Total biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau yang tidak benar-benar dikeluarkan didalam kegiatan usahatani tersebut. Biaya ini tidak benar-benar dikeluarkan, namun perlu dimasukkan dalam perhitungan. Total biaya eksplisit dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Total biaya eksplisit usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, kecamatan Godean per 1.374 m²

Biaya implisit	
Biaya tenaga kerja dalam keluarga	161.786
Pupuk kandang	74.571
Sewa lahan sendiri	235.543
Bunga modal sendiri	16.390
Jumlah	488.290

Berdasarkan tabel 21 diatas dapat diketahui biaya total implisit berupa biaya tenaga kerja dalam keluarga, pupuk kandang, sewa lahan sendiri dan bunga modal sendiri menghasilkan total biaya implisit sebesar 488.290

10. Total biaya implisit dan eksplisit

Total biaya merupakan jumlah dari biaya eksplisit dan biaya implisit yang dikeluarkan petani dalam satu musim panen. Biaya eksplisit terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat dan pajak. Sedangkan biaya implisit terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga, pupuk kandang, sewa lahan sendiri dan bunga modal sendiri. Total biaya usahatani padi varietas mekongga pada kelompok tani manunggal karso dan sri rejeki dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Total biaya eksplisit dan implisit usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, kecamatan Godean per 1.374 m²

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya eksplisit	
Biaya sarana produksi	478.186
Biaya tenaga kerja luar keluarga	226.607
Biaya penyusutan alat	4.001
Pajak	19.637
Jumlah	728.430
Biaya implisit	
Biaya tenaga kerja dalam keluarga	161.786
Pupuk kandang	74.571
Sewa lahan sendiri	235.534
Bunga modal sendiri	16.390
Jumlah	488.290
Total biaya	1.216.720

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui bahwa biaya implisit lebih besar dibandingkan biaya eksplisit. Jumlah biaya implisit untuk usahatani padi varietas mekongga adalah Rp 488.290, sedangkan jumlah biaya eksplisit adalah Rp 728.430. Hal ini disebabkan oleh banyaknya biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan oleh petani. Total biaya yang didapat sebesar Rp 1.216.720.

11. Penerimaan

Penerimaan usahatani padi varietas mekongga merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi padi varietas mekongga dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian. Jumlah penerimaan pada usahatani padi varietas mekongga pada luasan 1.374 m² dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Penerimaan usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, kecamatan Godean per 1.374 m²

Uraian	Jumlah
Produksi (Kg)	923
Harga Jual (Rp)	4.800
Penerimaan (Rp)	4.429.440

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui bahwa penerimaan usahatani padi varietas mekongga ialah sebesar 4.429.440 dengan hasil produksi sebesar 923 Kg dan harga jual Rp 4.800 per Kg. Harga jual padi varietas mekongga yang diterima anggota kelompok tani manunggal karso dan sri rejeki ialah sama karena seluruh hasil produksi ditampung oleh gapoktan yang sama, yaitu gapoktan Sidomulyo. Hasil produksi padi varietas mekongga tersebut dijual oleh petani dalam bentuk gabah kering panen (GKP).

12. Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan dari usahatani padi varietas mekongga dikurangi dengan total biaya eksplisit. Pendapatan dari padi varietas mekongga dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Pendapatan usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, kecamatan Godean per 1.374 m²

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	4.429.440
Total biaya eksplisit	728.430
Pendapatan	3.701.010

Berdasarkan tabel 24 diketahui bahwa pendapatan usahatani padi varietas mekongga ialah sebesar Rp 3.701.010 per 1.374 m². Para petani, khususnya yang sudah tua, sering mengartikan pendapatan sebagai keuntungan yang diterima dari usahatani yang dijalankan. Padahal, kenyataannya masih banyak biaya-biaya yang perlu diperhitungkan untuk mengetahui keuntungan yang sebenarnya.

13. Keuntungan

Keuntungan merupakan total penerimaan dari usahatani padi varietas mekongga dikurangi dengan total biaya, yaitu jumlah biaya eksplisit dan implisit. Keuntungan dari usahatani padi varietas mekongga dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Keuntungan usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, kecamatan Godean per 1.374 m²

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	4.429.440
Total biaya	488.290
Keuntungan	3.212.720

Berdasarkan tabel 25 diketahui bahwa keuntungan usahatani padi varietas mekongga ialah sebesar Rp 3.212.720 per 1.374 m². Hasil ini didapat dari penerimaan dikurangi total biaya.

C. Kelayakan usahatani

Analisis kelayakan usahatani dilakukan untuk mengetahui kelayakan usahatani padi varietas mekongga yang dilakukan para petani kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki layak diusahakan atau tidak. Analisis kelayakan usahatani padi varietas mekongga dapat diketahui melalui beberapa indikator

antara lain *Revenue cost ratio* (R/C), produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal.

1. R/C ratio

Revenue cost ratio (R/C) merupakan hasil perbandingan antara jumlah penerimaan yang diperoleh petani padi varietas mekongga dengan total biaya (eksplisit dan implisit) yang dikeluarkan selama satu musim panen. Usahatani padi varietas mekongga dikatakan layak apabila nilai R/C lebih dari 1, sebaliknya apabila nilai R/C kurang dari 1 maka usahatani padi varietas mekongga tidak layak untuk diusahakan, dan apabila nilai R/C sama dengan 1 maka usahatani padi varietas mekongga dalam kondisi impas (tidak untung maupun tidak rugi).

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total biaya}} \\ &= \frac{4.429.440}{1.216.720} \\ &= 3,64 \end{aligned}$$

Nilai R/C dari usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki adalah 3,64 artinya setiap Rp 100 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi varietas mekongga akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 364. Berdasarkan nilai R/C, dapat dikatakan bahwa usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki layak untuk diusahakan.

2. Produktivitas lahan

Produktivitas lahan merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar kelayakan usahatani padi varietas mekongga dengan cara membandingkan besaran biaya sewa lahan yang berlaku ditempat penelitian. Produktivitas lahan diperoleh dari perbandingan antara jumlah pendapatan dikurangi dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga dan bunga modal sendiri, kemudian dibagi dengan luasan lahan. Usahatani padi varietas mekongga dapat dikatakan layak apabila nilai produktivitas lahan lebih besar dari biaya sewa lahan yang berlaku di tempat penelitian, begitu juga sebaliknya apabila nilai produktivitas lahan lebih kecil dari biaya sewa lahan yang berlaku ditempat penelitian maka usaha tersebut tidak layak untuk di usahakan.

$$\begin{aligned}
 \text{Produktivitas lahan} &= \frac{\text{Pendapatan} - \text{Biaya TKDK} - \text{Bunga modal sendiri}}{\text{Luas lahan}} \\
 &= \frac{3.701.010 - 161.786 - 16.390}{1.374} \\
 &= 2.564
 \end{aligned}$$

Produktivitas lahan dalam usahatani padi varietas mekongga pada kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki adalah Rp 2.564 per 1 m². Sementara itu, sewa lahan yang berlaku di Desa Sidomulyo adalah sebesar Rp 171 per 1 m². Artinya setiap 1 m² lahan yang digunakan untuk usahatani padi varietas mekongga akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2.564 yang nilainya lebih besar dari sewa lahan di desa Sidomulyo, sehingga usahatani padi varietas mekongga lebih layak diusahakan jika dilihat dari produktivitas lahannya. Jadi

lahan seluas 1.374 m² lebih menguntungkan jika diusahakan usahatani padi varietas mekongga dari pada disewakan.

3. Produktivitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja diperoleh dari perbandingan antara pendapatan yang telah dikurangi dengan biaya sewa lahan milik sendiri dan biaya bunga modal sendiri dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga (HKO) yang telah terlibat dalam usahatani padi varietas mekongga. Usahatani padi varietas mekongga dapat dikatakan layak apabila nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah tenaga kerja yang berlaku di tempat penelitian, begitu juga sebaliknya apabila nilai produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah tenaga kerja harian yang berlaku di tempat penelitian maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

$$\begin{aligned}
 \text{Produktivitas tenaga kerja} &= \frac{\text{Pendapatan} - \text{Sewa lahan sendiri} - \text{Bunga modal sendiri}}{\text{Total TKDK}} \\
 &= \frac{3.701.010 - 235.543 - 16.390}{3,24} \\
 &= 1.065.940
 \end{aligned}$$

Produktivitas tenaga kerja usahatani padi varietas mekongga sebesar Rp 1.065.940 artinya setiap petani padi varietas mekongga akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1.065.940 per HKO. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa usahatani padi varietas mekongga layak diusahakan karena nilai produktivitas tenaga kerjanya lebih besar dari upah tenaga kerja harian di Desa Sidomulyo yaitu Rp 50.000 per HKO.

4. Produktivitas modal

Produktivitas modal diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan sewa lahan milik sendiri dan biaya tenaga kerja dalam keluarga kemudian dibagi dengan total biaya eksplisit dan dikali dengan 100%. Usahatani padi varietas mekongga dapat dikatakan layak apabila nilai produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan yang berlaku di tempat penelitian pada satu musim panen padi varietas mekongga yaitu 2,25% (Bank BRI), begitu juga sebaliknya apabila nilai produktivitas modal lebih kecil dari tingkat suku bunga tabungan yang berlaku ditempat penelitian maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

$$\begin{aligned}
 \text{Produktivitas modal} &= \frac{\text{Pendapatan} - \text{Sewa lahan sendiri} - \text{Biaya TKDK}}{\text{Total Biaya Eksplisit}} \times 100 \% \\
 &= \frac{3.701.010 - 235.543 - 161.786}{728.430} \times 100 \% \\
 &= 454\%
 \end{aligned}$$

Produktivitas modal usahatani padi varietas mekongga pada kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki adalah sebesar 454 %. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa usahatani padi varietas mekongga layak untuk di usahakan karena nilai produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan bank BRI yakni 2,25% per musim tanam.